

Separatisme Sama Berbahayanya dengan Radikalisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Papua – Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI Hidayat Nur Wahid menanggapi mengenai penembakan terhadap Anggota Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) pembunuhan di Intan Jaya yang menjadi korban dari Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) yang diduga dilakukan oleh kelompok separatisme.

Korban diketahui merupakan dosen di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan anggota TNI. Hal tersebut diungkapkannya dalam akun Twitter pribadinya @hnurwahid yang diunggah pada Minggu 11 Oktober 2020.

“Ikut prihatin dengan terjadinya [penembakan](#) terhadap TGPF Intan Jaya, korbannya ada dari TNI ada dari dosen UGM,” tulisnya.

Pihaknya menegaskan bahwa selain radikalisme dan intoleransi ada kelompok lain yang justru lebih berbahaya. Yaitu separatisme. Pihaknya meminta masyarakat agar juga waspada pada tindak separatisme yang cenderung datang bersamaan

dengan maraknya radikalisme. “Bahwa separatisme lebih bahaya dari radikalisme,” tambahnya.

Bahaya Separatisme

Sebelumnya TGPF Intan [Jaya Papua](#), diserang dalam perjalanan pulang dari Kampung Hitadipa ke Kampung Mamba Sugap Kabupaten Intan Jaya Papua pada Jumat 9 Oktober 2020 lalu. Dalam acara itu disebutkan ditegaskan bahwa bangsa ini cenderung diadudomba oleh separatisme golongan yang juga memakan korban.

Siketahui korban penembakan anggota TGPF oleh KKB adalah Bambang Purwoko dan Sertu Faisal Akbar. Diberitakan Pikiran-Rakyat.com sebelumnya, para korban penembakan telah ditangani dengan baik. Namun demikian akse serupa dalam di tahun-tahun mendatang perlu diantisipasi sejak dini.

Saat itu, mereka telah menemui sejumlah tokoh untuk menginvestigasi sejumlah kekerasan dan penembakan di Intan Jaya. Sekitar pukul 15.40 WIT, rombongan diserang dari sisi kiri dan kanan dan melukai kedua korban.